

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah memiliki sifat lebih mandiri. Pemenuhan kebutuhan nutrisi anak kelompok usia ini harus seimbang dengan kebutuhan anak untuk mengambil keputusan dan menerima teman sebaya. Anak usia sekolah menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah, jauh dari orang tua, dan sering kali hanya mendapat sedikit pengawasan pada waktu makan siang. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangatlah besar, sama halnya dengan jajanan terhadap berbagai jenis makanan dan kebiasaan makan. Anak dalam usia ini mulai membuat pilihan sendiri mengenai apa yang ingin dimakannya. Anak-anak usia sekolah membutuhkan antara 1200 dan 2200 kalori per hari, bergantung pada usia dan tingkatan aktivitas (santai, aktif sedang, atau aktif). Kebutuhan protein bervariasi berdasarkan kelompok usia. (Dwijyanthi, 2007).

Di sekolah, makanan perlu disediakan untuk anak dengan tujuan mempertahankan kemampuan berkonsentrasi dan belajar, memberi kontribusi bagi asupan diet keseluruhan, mengajarkan tentang makanan dan nutrisi, serta aspek sosial dari makan. (Barasi, 2007).

Daya terima menu (persepsi) terhadap makanan yang disajikan ditentukan oleh penilaian konsumen terhadap makanan tersebut. Menurut Almtsier dkk (1992) daya terima konsumen terhadap makanan yang disajikan dipengaruhi oleh penampilan dan rupa makanan. Penampilan makanan terdiri dari warna, bentuk, besar porsi, dan cara makanan yang ditata atau disajikan. Sedangkan rupa makanan terdiri dari suhu, tekstur, bumbu, dan aroma.

Seseorang harus mendapat beberapa zat gizi penting karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Zat-zat gizi ini harus ada agar pertumbuhan dan fungsi tubuh berjalan dengan baik; namun, tubuh tidak dapat menghasilkan zat-zat tersebut sendiri dalam jumlah cukup sehingga harus didapat dari makanan. Selain itu, sistem pencernaan harus berfungsi baik agar zat-zat gizi tersebut dapat dimanfaatkan tubuh. (Dwijyanthi, 2007).

Masalah gizi dapat berupa gizi lebih maupun gizi kurang. Masalah kurang gizi yang ditemukan pada kelompok usia sekolah dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan, mudah letih dan mempunyai risiko terhadap penyakit infeksi serta anemia (Depkes, 1994).

Risikesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa rata-rata kecukupan energi anak usia sekolah (9-12 tahun) berkisar 71,6-89,1% dari Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan menurut kelompok usia, dan sebanyak 44,4% anak mengonsumsi energi dan zat gizi dibawah kecukupan minimal (2050 kalori). Selain itu, kontribusi energi dan zat gizi yang berasal dari sarapan pagi pada anak sekolah masih rendah (18%) yaitu kurang dari 25% AKG (Khomsan, 2003).

Berdasarkan survei pendahuluan pada SD Plus Qurrota A'yun (SDPQA) Malang, merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan makan siang karena kegiatan pembelajaran dilakukan sejak pukul 07.00 WIB hingga 15.00 WIB yang dikemas dengan konsep pendidikan sepanjang hari (Fullday School), sehingga sangat dibutuhkan makanan sebagai sumber energi untuk melaksanakan aktivitas belajarnya. Di Sekolah Dasar Qurrota A'yun Malang terdapat kegiatan penyelenggaraan makan siang yang dilaksanakan setiap hari mulai hari Senin sampai hari Jumat pada pukul 11.30 – 12.00 , dan mendapatkan snack atau makanan selingan pukul 11.00 atau sebelum jam makan siang. Penyelenggaraan makanan siang disediakan di Sekolah Dasar Qurrota A'yun Malang merupakan penyelenggaraan makanan yang bersifat nonkomersial artinya tidak mencari keuntungan semata.

Pada penyelenggaraan makanan di SD Plus Qurrota A'yun Malang terdapat siklus menu namun pada saat penyajian makanan masih belum sesuai dengan siklus yang ada atau siklus masih jarang diganti, sedangkan untuk pola menu masih tergolong belum seimbang atau tidak disajikan secara bersamaan yaitu makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah. Untuk daya terima makan siang dengan pemberian kuesioner yang telah disediakan bahwa 38 anak SD Plus Qurrota A'yun Malang masih belum puas dengan makanan yang disajikan seperti dari segi tampilan, rasa, pola menu yang tidak seimbang dan menu yang jarang diganti. Tidak terdapat pemantauan porsi makanan dan kurangnya pemenuhan bahan makanan yang mengandung zat gizi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melihat seberapa besar zat gizi dari makanan yang disediakan oleh SD Plus Qurrota A'yun Malang dan daya terima dari anak SD terhadap makan siang yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana daya terima dan pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dasar pada sistem penyelenggaraan makanan di SD Plus Qurrota A'yun Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui daya terima dan pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dasar pada sistem penyelenggaraan makanan di SD Plus Qurrota A'yun Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak sekolah dasar di SD Plus Qurrota A'yun Malang.
- b. Menganalisis pola menu makan siang anak SD Plus Qurrota A'yun Malang.
- c. Menganalisis porsi makan siang anak SD Plus Qurrota A'yun Malang
- d. Menganalisis daya terima anak sekolah dasar terhadap makanan yang disajikan di SD Plus Qurrota A'yun Malang.
- e. Menganalisis pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dasar di SD Plus Qurrota A'yun Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Peneliti

- a. Sebagai sarana belajar dan masukan bagi peneliti mengenai penyelenggaraan makanan di sekolah dasar sehingga bisa menghasilkan kualitas makanan yang bergizi tinggi.

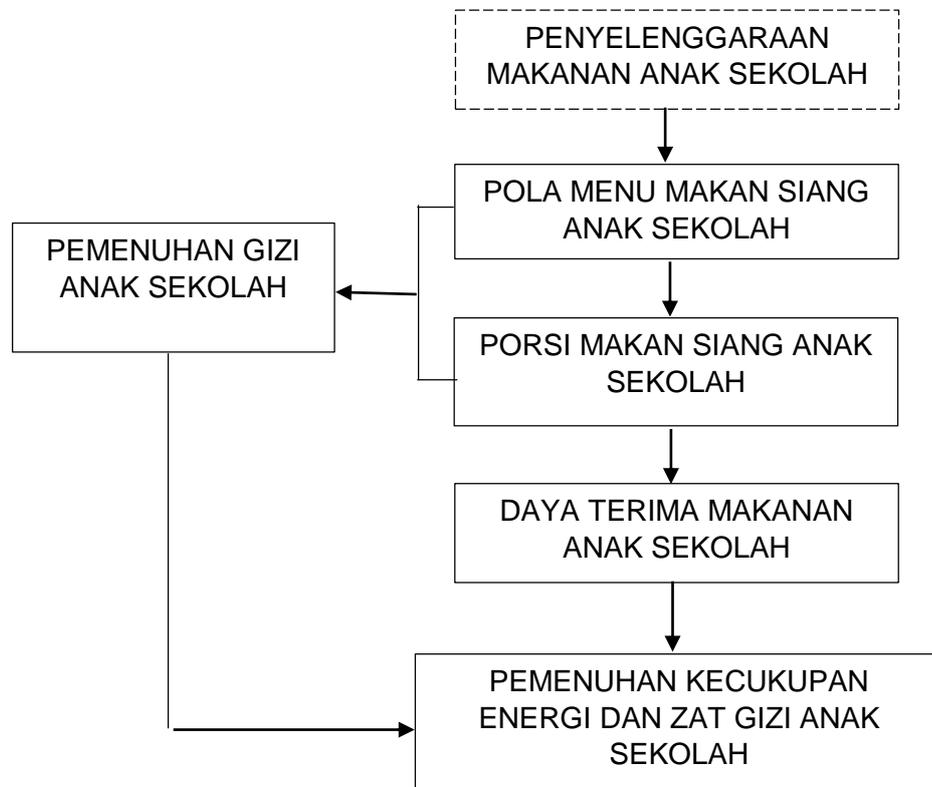
b. Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pola menu, porsi makan siang, daya terima dan pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dasar pada sistem penyelenggaraan makanan di SD Plus Qurrotta A'yun Malang.

2. Manfaat untuk Lahan Penelitian (SD Plus Qurrotta A'yun Malang)

a. Memberikan informasi kepada para pengelola penyelenggaraan makanan tentang pentingnya pola menu, porsi makan, daya terima dan pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dasar agar tercipta makanan yang berkualitas baik dari segi aspek gizi maupun mutu makanan.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola penyelenggaraan makanan dengan memberikan makanan yang bergizi dan memenuhi kecukupan energi dan zat gizi anak sekolah dasar sehingga bisa meningkatkan aktivitas di sekolah, kehadiran di sekolah, memperbaiki prestasi akademik serta merangsang dan mendukung pendidikan gizi dalam kurikulum di SD Plus Qurrotta A'yun Malang.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep Daya Terima dan Pemenuhan Kecukupan Energi dan Zat Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Sistem Penyelenggaraan Makanan di SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Keterangan :

_____ : Diteliti

----- : Tidak Diteliti